

PENGARUH PEMANFAATAN *SMARTPHONE* DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

Meigawati, Aisyah Nur Sayidatun Nisa[✉]

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: November 2020

Direvisi: November 2020

Diterima: November 2020

Keywords:

Smartphones Usage, Discipline of Learning, Social Studies Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor yang berjumlah 224 dan mengambil sampel sebanyak 70 peserta didik dari total populasi melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor berdasarkan hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,414 > 3,13$). Pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS sebesar 52,8% dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Abstract

This research aims to determine the effect of smartphone usage and discipline of learning on social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Kalibagor, Banyumas Regency. This research is a research with a quantitative approach and is a type of correlational research. The population in this study were 224 students of class VIII SMP Negeri 1 Kalibagor and took a sample of 70 students from the total population through simple random sampling technique. The data collection technique was done using a questionnaire and documentation. The results of this research was a positive and significant influence simultaneously between the smartphones usage and discipline of learning on the social studies learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Kalibagor based on the results of the F test with a value $F_{count} > F_{table}$ ($37.414 > 3.13$). The smartphones usage and discipline of learning simultaneously has an effect on social studies learning outcomes by 52.8% and the remaining 47.2% is influenced by other variables or factors.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 5022
Email: aisyah8816@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hak dan kebutuhan yang mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Melalui pendidikan seorang individu dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pendidikan menjadi salah satu jembatan untuk meraih cita-cita yang diinginkan. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan seorang individu akan mengalami proses yang dapat meningkatkan kualitas diri sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik itu secara internal maupun secara eksternal.

Era globalisasi yang sudah merambah ke seluruh dunia memberikan dampak yang sangat luas diberbagai bidang kehidupan salah satunya di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi modern yang berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan ini berkaitan dengan sistem penyelenggaraan pendidikan maupun dalam hal kemudahan mencari informasi-informasi pengetahuan yang dapat menjadi sumber belajar bagi guru maupun peserta didik secara khusus. Pemakaian sumber belajar sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Sumber belajar sendiri sangat beragam macamnya, dapat berupa buku, lingkungan sekitar, dan yang saat ini paling banyak diminati yaitu dari *smartphone* melalui jaringan internet atau aplikasi yang berisi video-video penunjang pembelajaran.

Saat ini teknologi sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap orang. Kemajuan teknologi tersebut menciptakan berbagai macam alat yang mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya salah satunya yaitu *smartphone*. *Smartphone* menjadi teknologi yang sangat penting dalam kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. *Smartphone* menjadi perangkat utama yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dari semua kalangan strata sosial.

Smartphone dikembangkan sedemikian rupa hingga memiliki banyak manfaat atau

kegunaan yang sangat membantu kebutuhan manusia mulai dalam hal ekonomi sampai pada permasalahan pendidikan. Kegunaan *smartphone* tidak hanya sebatas untuk mengirim dan menerima pesan saja, tetapi dapat juga digunakan untuk memperluas pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Liao (2010:107) yang menyebutkan bahwa *smartphone* adalah perangkat komunikasi yang efisien dan memiliki fungsi lain yang sesuai dengan perkembangannya dengan bentuk yang minimalis sehingga mudah dibawa kemana-mana dan digunakan kapan pun.

William dan Sawyer (2011) dalam (Nursina dkk, 2016:8) mengatakan bahwa *smartphone* merupakan ponsel multimedia yang menggabungkan fungsionalitas *personal computer* dan *handset* sehingga menghasilkan *gadget* yang mewah, dimana didalamnya terdapat pesan teks, kamera, pemutar musik dan video, akses *e-mail*, tv digital, situs pencari informasi, pengelola informasi pribadi, fitur *global positioning system*, dan jasa telepon internet.

Penggunaan *smartphone* yang terhubung dengan layanan internet memberikan manfaat yang beragam melalui berbagai fitur yang tersedia. Adanya fitur browser atau media sosial dapat memudahkan penggunaannya dalam mengakses wawasan atau ilmu pengetahuan bagi penggunaannya. Barker (2005:1) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: "*Wireless technologies are revolutionizing education, transforming the traditional ways of learning and teaching into anytime and anyplace education*". Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa teknologi nirkabel memberikan perubahan dalam pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat belajar dapat dilakukan dengan lebih mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Perkembangan sumber belajar di era sekarang sudah tidak lagi berpatokan pada media-media konvensional tetapi sudah merambah pada media-media elektronik seperti *smartphone*.

Keberadaan *smartphone* yang semakin populer dikalangan peserta didik seolah melenyapkan adanya dampak negatif dari teknologi tersebut. Kegunaan dan manfaat yang diberikan oleh *smartphone* mendapat nilai lebih

jika hanya dibandingkan dengan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Fasilitas yang tersedia di dalam *smartphone* tidak hanya terbatas pada fungsi komunikasi seperti telepon dan SMS saja. *Smartphone* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, melalui *smartphone* pengguna dapat mempelajari hal-hal baru melalui berbagai macam situs yang dapat diakses melalui *smartphone* ini. Teknologi ini memberikan kemudahan kepada peserta didik sebagai sumber dan media belajar. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran mandiri di rumah. Peserta didik dapat mengakses melalui jaringan internet berbagai macam informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diinginkan (Alhady dkk, 2018:243). Siew dkk (2017:65) menyebutkan bahwa penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran memberikan manfaat yang beragam antara lain: (a) peserta didik dapat belajar lebih nyaman; (b) peserta didik mendapat informasi dan menyelesaikan tugas lebih cepat; (c) melalui media audio video pembelajaran lebih hidup dan nyata; (d) tersedianya aplikasi yang mengedukasi membuat pembelajaran lebih berkualitas.

Peserta didik dapat memanfaatkan *smartphone* untuk mencari bahan belajar tambahan dan menyelesaikan tugas. Terdapat tiga klasifikasi penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran yaitu (a) penggunaan *smartphone* sebagai tambahan dalam pembelajaran, misalnya peserta didik mencari informasi materi tambahan selain dari informasi yang disampaikan oleh gurunya; (b) penggunaan *smartphone* sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran misalnya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru; dan yang terakhir yaitu (c) penggunaan *smartphone* sebagai alternatif pendukung pembelajaran misalnya mengunduh materi, ataupun berdiskusi mengenai pembelajaran melalui fitur yang disediakan dalam *smartphone*. Adapun indikator sumber belajar melalui *smartphone* dapat dilihat dari: (a) belajar sendiri secara cepat, melalui *smartphone* dapat meningkatkan pengetahuan, belajar interaktif, dan dapat mengembangkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan; (b) memperkaya diri, dengan meningkatkan diskusi bersama teman sekelas dapat meningkatkan

kepekaan terhadap masalah yang terjadi; (c) *smartphone* sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan, melalui *smartphone* peserta didik dapat mengulik berbagai informasi berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lainnya (Rosiyanti & Rahmita, 2018:31).

Selain faktor pemanfaatan *smartphone* sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terdapat faktor internal yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor dari dalam diri peserta didik dan memiliki peran yang besar dalam pencapaian hasil belajar. Kedisiplinan memiliki fungsi pengawasan terhadap diri peserta didik untuk melaksanakan segala sesuatu yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Tu'u (2004:51) dalam bukunya menyebutkan bahwa pembentukan disiplin harus melalui proses yang panjang yaitu dimulai sejak dini dari dalam keluarga hingga dilanjutkan ke jenjang sekolah. Sikap disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Nana Sudjana (2005:39) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar. Disiplin belajar peserta didik antara lain yaitu belajar dengan baik, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membolos saat jam pelajaran, serta tertib dalam segala hal yang menunjang proses pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan dalam beragam hal seperti mengikuti proses pembelajaran, kegiatan di sekolah, maupun belajar mandiri di rumah tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi kebanyakan memiliki hasil belajar yang baik dan sebaliknya, peserta didik yang tingkat kedisiplinan belajarnya rendah maka hasil belajarnya akan rendah pula. Oleh karena itu, dapat kita ketahui betapa pentingnya disiplin belajar dalam menunjang pencapaian hasil belajar.

Penggunaan *smartphone* dan disiplin belajar dapat menjadi faktor pencapaian hasil belajar peserta didik. *Smartphone* memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya, namun di

sisi lain *smartphone* juga dapat memberikan dampak negatif jika disalahgunakan. Sebagaimana pendapat B. Uno, dkk (2010:111) yang mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* dalam jaringan internet selain memberikan manfaat yang besar juga dapat memberikan dampak yang negatif, seperti kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau sikap sosial. Pemanfaatan *smartphone* perlu dilakukan dengan bijak agar memberikan manfaat yang baik terutama dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Demikian juga kedisiplinan dalam belajar, peserta didik harus meningkatkan kedisiplinan belajar dalam diri masing-masing agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Sejak awal tahun berbagai negara di dunia termasuk Indonesia terserang sebuah virus yang sangat membahayakan yaitu virus Covid-19. Virus tersebut menjadi sebuah virus pandemik yang tersebar luas dan memberikan dampak besar di seluruh aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Seluruh sekolah dan perguruan tinggi ditutup dan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh dari rumah peserta didik masing-masing. Kebanyakan guru memberikan pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* dan peserta didik banyak diberikan tugas untuk belajar mandiri. Di masa pandemi ini, pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar peserta didik di rumah memberikan peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. *Smartphone* banyak membantu peserta didik sebagai sumber belajar mandiri karena menyediakan informasi yang begitu luas dan disiplin belajar juga berperan dalam memberikan kesadaran bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab untuk tetap belajar di tengah pandemi ini. Harapannya adalah agar peserta didik tetap belajar secara kontinu dan berkesinambungan sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai dengan optimal.

SMP Negeri 1 Kalibagor merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Banyumas dan menjadi salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan

fitur yang tersedia dalam *smartphone*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *Google Classroom*, diskusi di grup *WhatsApp*, dan pemberian tugas. Peserta didik dapat memanfaatkan *smartphone* untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kerjasama antara pemanfaatan *smartphone* dan sikap yang disiplin dalam belajar di rumah dapat menjaga peserta didik untuk tetap belajar sebagaimana mestinya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, realita yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kalibagor adalah bahwa mereka memiliki tingkat kedisiplinan belajar di rumah yang berbeda-beda.

Sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Kalibagor memiliki tingkat kedisiplinan belajar di rumah yang masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari nilai tugas yang diperoleh peserta didik. Beberapa dari mereka nilai tugasnya masih kosong yang berarti bahwa mereka belum mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru sudah berupaya untuk mengingatkan kepada peserta didik untuk segera mengumpulkan tugasnya namun sepertinya mereka tidak menghiraukannya. Kedisiplinan belajar peserta didik yang seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena tugas yang dikumpulkan juga menyumbang perolehan hasil belajar. Menurut hasil analisis terdapat sekitar 42,06% peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar di rumah masih kurang optimal. Orang tua memiliki peran penting untuk lebih mendukung dan memperhatikan putra-putrinya selama pembelajaran daring berlangsung. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup kompleks yang membahas mengenai manusia dan hubungan sosialnya. Pembelajaran IPS ini bersifat dinamis mempelajari kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Penting bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait kehidupan sosial masyarakat sehingga wawasannya menjadi terbuka dan luas. Pemanfaatan *smartphone* dan kedisiplinan belajar diperkirakan memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor, (2) mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor, dan (3) mengetahui pengaruh pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:207) penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan dan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor yang berjumlah 227 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam populasi. Penentuan jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai derajat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan besar 90%. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Bentuk angket yang digunakan adalah angket langsung dan bersifat tertutup, yaitu berisi pernyataan-pernyataan tertutup dengan jawaban yang telah tersedia yang bertujuan mengarahkan jawaban responden terhadap pembahasan masalah dan memudahkan analisis data penelitian. Angket digunakan untuk mendapatkan data terkait pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar. Sedangkan,

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari tempat penelitian, yang berupa hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor. Analisis instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis melalui analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kalibagor

SMP Negeri 1 Kalibagor merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan status sebagai sekolah negeri yang ada di Kabupaten Banyumas. Letaknya berada di Jalan Suwardjono No. 162, Desa Kalibagor, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Letaknya terbilang sangat strategis karena berada di ibukota kecamatan dan dekat dengan jalur utama yang banyak dilewati oleh kendaraan umum sehingga mudah dijangkau. SMP Negeri 1 Kalibagor saat ini sudah dinyatakan sebagai sekolah adiwiyata yang berarti menjadi sebuah sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

SMP Negeri 1 Kalibagor semula bernama SMEP Negeri Kalibagor (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) setelah adanya integrasi pada tahun 1979 kemudian beralih nama menjadi SMP Negeri Kalibagor dan memiliki 9 rombongan belajar yang terbagi dalam 3 rombel untuk masing-masing tingkatan. Seiring berkembangnya waktu, dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin bertambah. Berawal dari 9 rombel, saat ini SMP Negeri 1 Kalibagor memiliki jumlah 21 rombongan belajar yang terbagi menjadi 7 rombongan belajar untuk masing-masing tingkatan.

SMP Negeri 1 Kalibagor yang sampai saat ini sudah 41 berdiri menunjukkan kemajuan yang cukup baik, terutama dalam hal fisik, jumlah peserta didik dan guru serta sarana dan prasarannya. Meski demikian, sesuai dengan tuntutan masyarakat di lingkungan kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas maka kemajuan-kemajuan yang sudah ada tetap harus ditingkatkan terutama dalam hal kualitas lulusannya agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pemanfaatan Smartphone

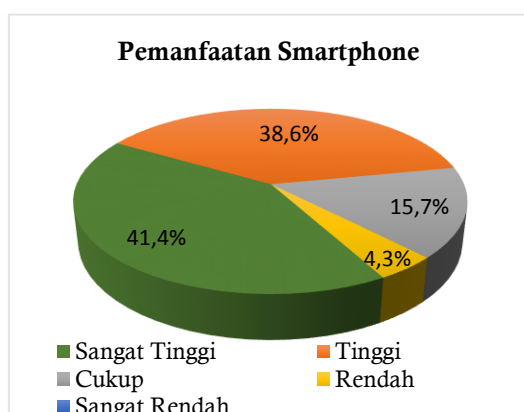
Data variabel pemanfaatan *smartphone* dalam penelitian ini diperoleh melalui angket kuesioner yang terdiri dari 27 pernyataan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Identifikasi kategori variabel pemanfaatan *smartphone* dihitung dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi yang empirik atau ideal.

Tabel 1 Kategori Pemanfaatan *Smartphone*

Skor	Frekuensi	%	Kategori
≥ 88	29	41,4	Sangat tinggi
75 – 87	27	38,6	Tinggi
61 – 74	11	15,7	Cukup
47 – 60	3	4,3	Rendah
<47	0	0	Sangat rendah

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan *smartphone* oleh peserta didik kelas VIII mayoritas memiliki tingkat yang sangat tinggi sebanyak 29 peserta didik (41,4%). Pada kategori tinggi terdapat 27 peserta didik (38,6%). Kecenderungan pemanfaatan *smartphone* pada kategori cukup diduduki oleh 11 peserta didik (15,7%) dan 3 peserta didik (4,3%) berada pada kategori rendah. Kecenderungan pemanfaatan *smartphone* dapat disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Kecenderungan Pemanfaatan *Smartphone*

Sumber: Data diolah, 2019

Disiplin Belajar

Data variabel disiplin belajar diperoleh melalui angket tentang disiplin belajar yang

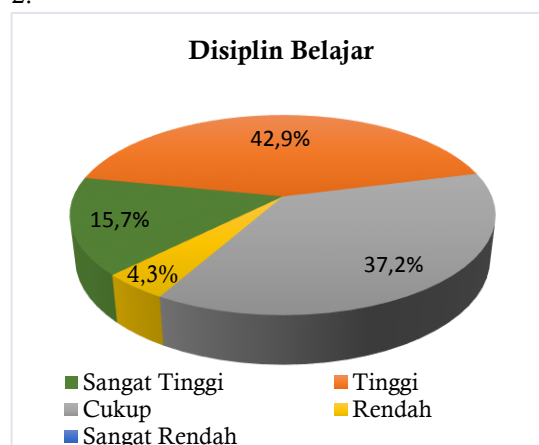
terdiri dari 23 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Identifikasi kategori variabel pemanfaatan *smartphone* dihitung dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi yang empirik atau ideal.

Tabel 2 Kategori Disiplin Belajar

Skor	Frekuensi	%	Kategori
≥ 75	11	15,7	Sangat tinggi
64 – 75	30	42,9	Tinggi
52 – 63	26	37,1	Cukup
41 – 51	3	4,3	Rendah
< 41	0	0	Sangat rendah

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa disiplin peserta didik kelas VIII mayoritas memiliki tingkat yang tinggi dengan frekuensi sebanyak 30 peserta didik (42,9%) kemudian disusul pada kategori cukup dengan frekuensi 26 peserta didik (37,1%). Pada kategori sangat tinggi terdapat 11 peserta didik (15,7%) dan kategori rendah terdapat 3 peserta didik (4,3%). Kecenderungan disiplin belajar peserta didik dapat disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Kecenderungan Disiplin Belajar

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan nilai Ulangan Tengah Semester Gasal tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil penelitian ini tidak menggunakan nilai mean dan standar deviasi secara empirik, tetapi dengan

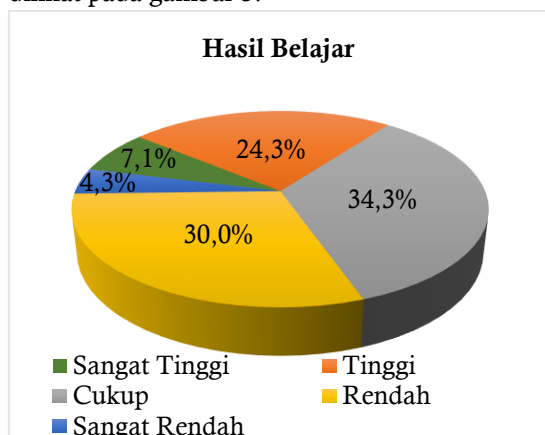
menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalibagor. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS ditetapkan sebesar 73. Berdasarkan KKM tersebut, maka apabila hasil belajar IPS ≥ 73 atau pada rentang skor 73 – 100 peserta didik dikatakan tuntas belajar dan apabila hasil belajar IPS < 73 atau pada rentang skor 0 – 72 maka peserta didik belum tuntas belajar.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar IPS

Skor	Frekuensi	%	Kategori
92 – 100	5	7,1	Sangat tinggi
82 – 91	17	24,3	Tinggi
73 – 81	24	34,3	Cukup
64 – 72	21	30	Rendah
0 – 63	3	4,3	Sangat rendah

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor mayoritas berada pada kategori cukup dengan rentang skor atau nilai 73 – 81, dimana terdapat 24 peserta didik (34,3%) yang masuk dalam kategori tersebut. Kemudian disusul oleh kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 peserta didik (30%) dan kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 17 peserta didik (24,3%). Sedangkan, untuk kategori sangat tinggi terdapat 3 peserta didik (7,1%) serta kategori yang paling sedikit jumlah frekuensinya yaitu kategori sangat rendah terdapat 3 peserta didik (4,3%). Kecenderungan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Kecenderungan Hasil Belajar IPS
Sumber: Data diolah, 2019

Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi sederhana dan analisis regresi berganda terdapat tiga uji prasyarat yang harus dipenuhi. Tahapan pengujian prasyarat analisis ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yaitu variabel pemanfaatan *smartphone*, variabel disiplin belajar, dan variabel disiplin belajar. Uji normalitas dilakukan melalui uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Kriterianya yaitu pada taraf signifikansi 5%, distribusi dikatakan normal apabila diperoleh nilai *probability (p) > 0,05* (Sugiyono, 2010:172).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>p</i>
Pemanfaatan <i>smartphone</i>	0,332
Disiplin belajar	0,304
Hasil belajar IPS	0,114

Sumber: Data diolah,2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dimana ketiganya memiliki nilai *p* lebih besar dari taraf signifikansi dimana variabel pemanfaatan *smartphone* didapatkan hasil 0,332, variabel disiplin belajar didapatkan hasil sebesar 0,304, dan variabel hasil belajar diperoleh 0,114.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah linier atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau dapat pula dilihat dari nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari F_{tabel} .

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. F
Pemanfaatan <i>smartphone</i>	0,332
Disiplin belajar	0,304

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari F pada variabel pemanfaatan *smartphone* dan variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar lebih besar dari taraf signifikansinya yang sebesar 0,05 dimana nilai signifikansi pada variabel *smartphone* sebesar 0,332 dan pada variabel disiplin belajar sebesar 0,304, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel bebas. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas yang lain dalam satu model. Pada regresi linier berganda disyaratkan bahwa antar variabel bebas tidak boleh terjadi korelasi (hubungan yang linier). Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 . Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas yang nilainya harus kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Uji multikolinieritas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Pemanfaatan <i>smartphone</i>	1,327
Disiplin belajar	1,327

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,327 atau kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel

bebas tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh daripada variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan, hipotesis ketiga akan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan kedua teknik tersebut menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor”. Sedangkan bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh antara pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

H_0 : tidak ada pengaruh antara pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

Tabel 7 Uji Regresi Sederhana $X_1 - Y$

Variabel	R	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}
$X_1 - Y$	0,451	0,203	4,168	1,667

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif 0,451. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar sehingga semakin tinggi pemanfaatan *smartphone* maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS peserta didik.

Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,203. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 20,3% yang berarti pemanfaatan *smartphone* mampu menjelaskan perubahan hasil belajar sebesar 20,3% dan masih ada 79,7% faktor atau

variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik.

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar. Tabel 7 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,168. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,168 > 1,667). Berdasarkan perolehan tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor”. Sedangkan bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

H_0 : tidak ada pengaruh antara disiplin terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

Tabel 8 Uji Regresi Sederhana $X_2 - Y$

Variabel	R	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}
$X_2 - Y$	0,718	0,516	8,509	1,667

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif 0,718. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar sehingga semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS peserta didik.

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,516. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 51,5% yang berarti variabel disiplin belajar mampu menjelaskan perubahan hasil belajar sebesar 51,6% dan masih ada 48,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik.

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Tabel 8 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,509. Hasil

tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,667 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,509 > 1,667). Berdasarkan perolehan tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.”. Sedangkan bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh antara pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

H_0 : tidak ada pengaruh antara pemanfaatan *smartphone* dan antara disiplin terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor.

Tabel 9 Uji Regresi Berganda $X_1 X_2 - Y$

Variabel	R	r^2	F_{hitung}	F_{tabel}
$X_1 X_2 - Y$	0,726	0,528	37,414	3,13

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif 0,726. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sehingga semakin tinggi pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS peserta didik.

Tabel hasil uji hipotesis 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,528. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 52,8% yang berarti pemanfaatan disiplin belajar mampu menjelaskan perubahan hasil belajar sebesar 52,8% dan masih ada 47,2% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik.

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar IPS. Tabel 4.13 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 37,414. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F_{tabel} yang

memiliki nilai sebesar 3,13 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,414 > 3,13$). Berdasarkan perolehan tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar IPS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan *Smartphone* terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil perhitungan melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* diketahui bahwa besar harga koefisien variabel adalah 0,352 dan bilangan konstanta sebesar 47,940 sehingga dapat disusun persamaan garis regresi sederhana $Y = 0,352X_1 + 47,940$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,352 yang berarti jika nilai pemanfaatan *smartphone* (X_1) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,352. Sedangkan, nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,451. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel pemanfaatan *smartphone* terhadap prestasi belajar. Sedangkan hasil uji secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,168 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,667. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis ini diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor ekstern dan faktor intern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas pembelajaran. *Smartphone* merupakan salah satu bentuk dari teknologi yang dapat dipergunakan sebagai alat atau fasilitas penunjang pembelajaran.

Pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran di era sekarang sudah menjadi hal yang lumrah. Penyediaan informasi yang tidak terbatas dalam *smartphone* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses

berbagai ilmu pengetahuan termasuk materi pelajaran. Keberadaan *smartphone* menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan saat ini. Selain sebagai sarana untuk berkomunikasi ataupun berdiskusi terkait pembelajaran, *smartphone* yang tersambung dengan jaringan internet dapat menjadi sumber belajar mandiri para peserta didik. Informasi-informasi terkait materi pelajaran dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik ketika pembelajaran mandiri berlangsung.

Banyaknya manfaat yang diberikan oleh *smartphone* sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mempelajari atau mendalami materi pelajaran. *Smartphone* juga dapat menjadi media atau ruang kelas bagi para guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh seperti yang diharuskan saat ini di masa pandemi. Pembelajaran secara daring yang berlangsung selama masa pandemi sangat memerlukan keberadaan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran tersebut. *Smartphone* menjadi jawaban yang tepat untuk menunjang pembelajaran daring dan pembelajaran secara mandiri yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun termasuk ketika di rumah.

Dampak yang diberikan oleh *smartphone* tidak hanya bersifat positif saja tetapi juga ada dampak negatifnya. Dampak yang ditimbulkan ini tergantung pada si pemakainya apakah menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang positif atau hanya untuk hal-hal yang bersifat kesenangan yang tidak memberikan manfaat kepada si pemakai. Pemanfaatan *smartphone* oleh peserta didik perlu dilakukan dengan bijak agar memberikan manfaat yang baik salah satunya digunakan dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang memanfaatkan *smartphone* untuk belajar dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sebagaimana hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil perhitungan melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* diketahui bahwa besar harga koefisien variabel adalah 0,636 dan bilangan konstanta sebesar 35,007 sehingga dapat disusun persamaan garis regresi sederhana $Y = 0,636X_2 + 35,007$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,636 yang berarti jika nilai disiplin belajar (X_2) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,636. Sedangkan, nilai koefisien koerelasi (R) adalah 0,718. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil uji secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,509 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,667. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor tahun ajaran 2020/2021.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik (Sudjana, 2005:39). Sikap dan kebiasaan dalam belajar menjadi sebuah hal yang erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar. Disiplin belajar menjadi sebuah sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketekunan dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki sikap disiplin belajar akan memiliki kesadaran bahwa dirinya memiliki tanggungjawab untuk terus belajar. Kedisiplinan belajar tidak hanya ketika dalam lingkungan sekolah saja tetapi ketika di rumah juga penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik (Slameto, 2003:56). Disiplin belajar di rumah menjadi hal yang penting dimana mereka memiliki tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan ataupun sekedar mendalami materi pembelajaran terutama di era pandemi seperti sekarang yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring yang berlangsung secara jarak jauh dari rumah menuntut peserta didik untuk memiliki inisiatif dalam belajar karena terlepas dari pengawasan guru di sekolah. Hal ini menjadi sangat rentan bagi peserta didik

untuk mengabaikan kegiatan belajar. Belajar secara mandiri menjadi hal yang penting dalam situasi seperti ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini berarti, bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses belajar yang dilakukan peserta didik ketika di rumah. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat belajar secara berkesinambungan setiap harinya.

Disiplin belajar memiliki hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik termasuk didalamnya hasil belajar mata pelajaran IPS. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan tetap belajar dengan baik, terarah, dan teratur tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Keadaan dapat terbalik ketika peserta didik tidak memiliki kedisiplinan belajar di rumah. Hal ini dapat dipastikan bahwa mereka tidak belajar secara teratur dan terarah sehingga mereka bisa saja kurang memahami materi pelajaran serta tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Ketidakdisiplinan ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal dan pencapaian hasil belajar peserta didik termasuk hasil belajar IPS.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mempengaruhi perolehan hasil belajar IPS. Berdasarkan perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebesar 51,6%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar peserta didik maka hasil belajar IPS yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Pemanfaatan Smartphone dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil perhitungan melalui analisis regresi berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan pada nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,726, koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Setelah uji F

dilakukan, diperoleh hasil yaitu F_{hitung} (37,414) $> F_{tabel}$ (3,13), nilai tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap hasil belajar IPS.

Persamaan regresi ganda yang didapatkan berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $Y = 0,098X_1 + 0,581X_2 + 30,538$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika nilai pemanfaatan *smartphone* (X_1) meningkat 1 poin maka hasil belajar IPS akan meningkat 0,098 dengan asumsi X_2 tetap serta jika nilai disiplin belajar (X_2) meningkat 1 poin maka hasil belajar IPS akan meningkat 0,581 dengan asumsi nilai X_1 tetap. Nilai koefisien determinasi yang didapatkan setelah pengujian hipotesis yaitu sebesar 52,8% yang artinya bahwa pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 52,8% terhadap hasil belajar IPS dan 47,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain. Kontribusi yang lebih dominan antara variabel pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar dapat dilihat pada koefisien βX_1 sebesar 0,126 dan βX_2 sebesar 0,656. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $\beta X_1 < \beta X_2$ maka variabel disiplin belajar memberikan pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pemanfaatan *smartphone* dan kedisiplinan belajar peserta didik secara simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Pemanfaatan *smartphone* yang bijak untuk pembelajaran dan disiplin belajar peserta didik yang tinggi dapat memberikan hasil belajar IPS yang tinggi. Sebaliknya pula, ketika pemanfaatan *smartphone* tidak dilakukan dengan bijak dan disiplin belajar peserta didik juga rendah maka hasil belajar IPS yang diperoleh juga akan rendah. Dengan demikian agar hasil belajar IPS dapat meningkat, maka peserta didik perlu memaksimalkan pemanfaatan *smartphone* untuk kegiatan belajar dan meningkatkan kedisiplinan belajar khususnya ketika di rumah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah penganalisisan data dan pengujian hipotesis yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan *smartphone* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor. Hasil penghitungan uji regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} 4,168 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,451. Secara parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap perolehan hasil belajar IPS.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor. Hasil penghitungan uji regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,509 $>$ t_{tabel} sebesar 1,667 dengan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (37,414 $>$ 3,13). Secara simultan pemanfaatan *smartphone* dan disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap perolehan hasil belajar sebesar 52,8% dan 47,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhady, dkk. 2018. Penggunaan *Smartphone* pada Konstruksi Belajar Siswa MTs Negeri 7 Model Jakarta. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Vol. 13 (2) hal 240 – 254.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barker, dkk. 2005. A Proposed Theoretical Model for M-Learning Adoption in Developing Countries. *4th World Conference of M-Learning*.

- Liao, K.H. 2010. An Exploratory Study the Expectations form Undergraduated Student's Perspectives for the Future Mobile Phone Innovations. *The Journal of International Management Studies*. Vol. 5 (1) hal 99 – 108.
- Nursina, dkk. Penggunaan *Smartphone* dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kalisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Kendari: universitas Haluoleo
- Rosiyanti, Rahmita N.M. 2018. Penggunaan Gadget sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 4 (1) hal 25 – 36.
- Siew, dkk. 2017. The Relationship Between Smartphone Use and Academic Performance: A Case of Students in a Malaysian Tertiary Institution. *MOJET: Malaysian Online Journal Education Technology*. Vol 5 (4) hal 58 – 70.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B dan Nina L. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi.